

# LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA TIMUR

# 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

# LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA TIMUR

# 2021



# Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2021

**No. Publikasi** : 35000.2223

**Katalog** : 2303004.35

**Ukuran Buku** : 18,2 cm X 25,7 cm

**Jumlah Halaman** : xiv + 50 Halaman

**Naskah:**

BPS Provinsi Jawa Timur

**Penyunting:**

BPS Provinsi Jawa Timur

**Desain Kover :**

BPS Provinsi Jawa Timur

**Diterbitkan Oleh:**

©BPS Provinsi Jawa Timur

**Dicetak Oleh:**

PT Sinar Multi Indoprinting

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**  
**Laporan Eksekutif Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur**  
**2021**

**Pengarah:**

Dr. Dadang Hardiwan, S.Si., M.Si.

**Penanggung Jawab:**

Drs. Sunaryo, M.Si.

**Penyunting:**

Evy Trisusanti S.Si., M.T., M.Sc

**Penulis & Pengolah Data:**

Arga Parama Yufinanda, SST

**Desain Kover & Tata Letak:**

Arga Parama Yufinanda, SST



## Kata Pengantar

Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2021 merupakan salah satu Publikasi Ketenagakerjaan yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Laporan ini memuat indikator ketenagakerjaan dan ulasan ringkas yang mengacu pada konsep *Labour Force* yang telah direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Data yang disajikan berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2020 dan 2021. Setiap tahun Sakernas diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia. Informasi mengenai ketenagakerjaan yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan di Jawa Timur yang akan menjadi basis bagi perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik untuk perbaikan edisi tahun berikutnya sangat diharapkan.

Surabaya, Juli 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa timur,

  
**Dr. Dadang Hardiwan, S.Si., M.Si.**



## Daftar Isi

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Daftar Tabel</b> .....	ix
<b>Daftar Gambar</b> .....	xi
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xiii
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Sumber Data .....	2
<b>BAB II Penduduk Usia Kerja</b> .....	3
2.1. Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama .....	5
2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	8
<b>BAB III Penduduk Bekerja</b> .....	13
3.1. Struktur Tenaga Kerja menurut Kelompok Usia .....	13
3.2. Struktur Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha .....	15
3.3. Struktur Tenaga Kerja menurut Status Pekerjaan .....	18
3.4. Struktur Tenaga Kerja menurut Jumlah Jam Kerja .....	23
<b>BAB IV Tingkat Pengangguran</b> .....	25
4.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	25
4.2. Penganggur menurut Tingkat Pendidikan .....	28
4.3. Penganggur menurut Kelompok Usia .....	30
<b>Lampiran</b> .....	33





## Daftar Tabel

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	6
Tabel 2.2.	Persentase Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021 .....	7
Tabel 3.1.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	16
Tabel 3.2.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2021 .....	17
Tabel 3.3.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2021 .....	18
Tabel 3.4.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	19
Tabel 3.5.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	23



## Daftar Gambar

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1.	Bagan Ketenagakerjaan .....	3
Gambar 2.2.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia (dalam juta orang), Tahun 2020 dan 2021 .....	4
Gambar 2.3.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama, Tahun 2021 .....	5
Gambar 2.4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2021 .....	9
Gambar 2.5.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2021 .....	10
Gambar 2.6.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021 .....	11
Gambar 3.1.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2020 dan 2021 .....	13
Gambar 3.2.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2021 .....	14
Gambar 3.3.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2021 .....	21
Gambar 3.4.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2021 .....	22

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1.	Jumlah Penganggur dan Setengah Penganggur di Jawa Timur (dalam juta orang), Tahun 2020 dan 2021 .....	26
Gambar 4.2.	Persentase Setengah Penganggur di Jawa Timur menurut Status Pekerjaan Utama, Tahun 2021 .....	27
Gambar 4.3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2020 dan 2021 .....	29
Gambar 4.4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia, Tahun 2021 .....	30

<https://jatim.bps.go.id>

## Daftar Lampiran

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	35
Lampiran 2.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	36
Lampiran 3.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021 .....	37
Lampiran 4.	Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	38
Lampiran 5.	Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021 .....	39
Lampiran 6.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	40
Lampiran 7.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	41
Lampiran 8.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021 .....	42
Lampiran 9.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2021 .....	43
Lampiran 10.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021 .....	44

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 11.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021 .....	45
Lampiran 12.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2021 .....	46
Lampiran 13.	Penduduk Usia Kerja Atas di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan dan Jenis Kelamin, Tahun 2021 .....	47
Lampiran 14.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021 .....	48
Lampiran 15.	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2021 .....	49
Lampiran 16.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2021 .....	50

### 1.1. Latar Belakang

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Jawa Timur. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keadaan ketenagakerjaan di Jawa Timur dapat diamati dari dua aspek, yaitu aspek ketersediaan (*supply*) dan aspek kebutuhan (*demand*). Idealnya kedua aspek tersebut berada pada posisi yang seimbang, yang berarti bahwa jumlah kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi dari jumlah tenaga kerja yang tersedia sehingga tidak ada penganggur. Namun hingga tahun 2021, kondisi normal yang diharapkan tersebut belum tercapai. Faktanya, baik pengangguran maupun setengah pengangguran masih ditemukan. Persoalan menjadi lebih kompleks karena bukan hanya terjadinya ketidakseimbangan dari sisi jumlah, melainkan juga terkait karakteristik ketenagakerjaan lainnya. Karakteristik tersebut antara lain perubahan struktur usia penduduk usia kerja yang ditunjukkan dari angka beban ketergantungan, distribusi tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan yang dominan pada kegiatan informal, besarnya rata-rata upah yang diterima buruh belum mencapai standar upah minimum yang ditetapkan dan sebagainya.



Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan daya serap tenaga kerja yang memadai. Dari sisi persediaan, terlihat bahwa kualitas pendidikan penduduk usia kerja masih rendah sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Secara keseluruhan, publikasi ini akan menyajikan data ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan tenaga kerja menurut karakteristik usia, jenis kelamin, serta pendidikan. Selain itu, terdapat pula indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengumpulan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2021.

## 1.2. Tujuan

Penulisan “Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2021” dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur pada tahun 2021 berdasarkan hasil Sakernas 2021.

## 1.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang merupakan survei khusus untuk menghasilkan data-data ketenagakerjaan. Sakernas diselenggarakan secara serentak setiap tahun di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Jumlah target sampel Sakernas Agustus 2021 di Jawa Timur sebanyak 29.960 rumah tangga. Sakernas Agustus 2021 ditujukan untuk menghasilkan estimasi sampai tingkat kabupaten/kota.

# PENDUDUK USIA KERJA

## BAB 2

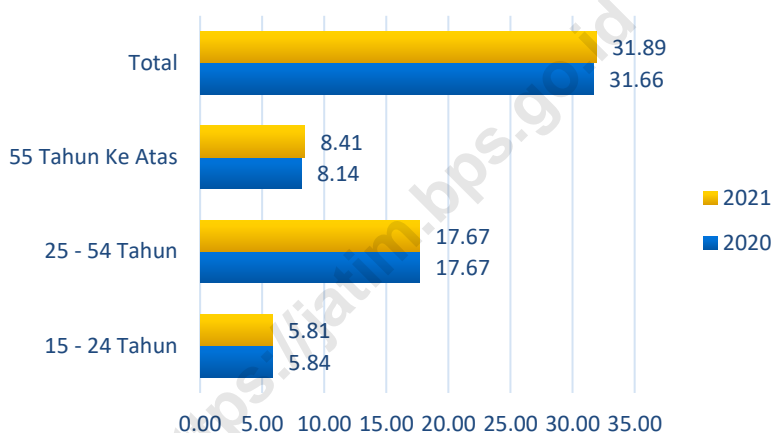
Dalam menyusun statistik ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Untuk penentuan batas minimum dari usia kerja, pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu karena setiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda satu sama lain. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap penentuan batasan minimum usia bekerja masing-masing negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa batas usia kerja adalah 18 tahun (karena di bawah usia 18 tahun masih dikategorikan sebagai anak sebagaimana disebutkan pada Pasal 1). Namun, BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar selaras dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan *World Bank* sehingga data yang dihasilkan bisa diukur keterbandingannya dengan negara lain.

Gambar 2.1. Bagan Ketenagakerjaan



Berdasarkan data hasil Sakernas 2021, terjadi penambahan jumlah penduduk usia kerja di Jawa Timur sekitar 227 ribu orang dibanding tahun sebelumnya. Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2021 mencapai 31,89 juta orang, sementara tahun 2020 sekitar 31,66 juta orang. Terlihat dari Gambar 2.2, penambahan penduduk usia kerja terbesar terjadi pada kelompok usia 55 tahun ke atas, yaitu sekitar 262 ribu orang.

**Gambar 2.2. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia (dalam juta orang), Tahun 2020 dan 2021**



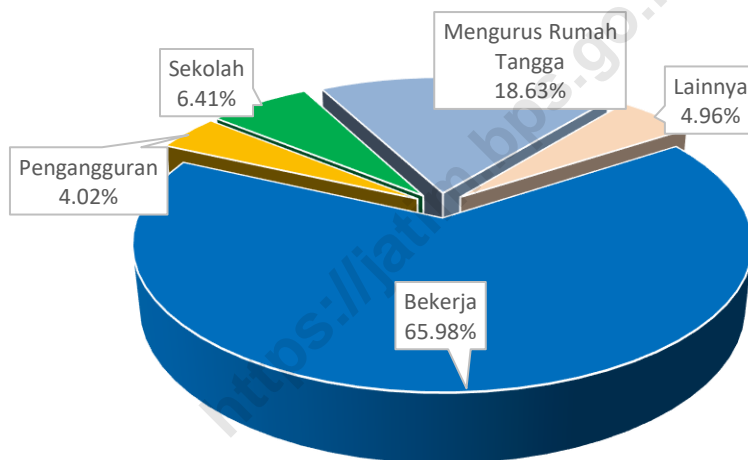
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020 – 2021 (data diolah)

Pada kelompok usia 55 tahun ke atas mengalami peningkatan persentase penduduk usia kerja sebesar 3,22 persen, dari 8,14 juta orang pada tahun 2020 menjadi 8,41 juta orang pada tahun 2021. Kelompok usia tersebut mengalami peningkatan persentase penduduk usia kerja paling tinggi dibandingkan kelompok usia (15-24 tahun) dan (24-54 tahun). Penduduk pada kelompok usia (25-54 tahun) pada tahun 2021 tercatat sebanyak 17,67 juta orang, meningkat tipis sebesar 0,01 persen dibandingkan tahun 2020. Dari 17,67 juta orang penduduk tersebut, sekitar 14,32 juta orang (81,06 persen) aktif dalam pasar kerja. Tingginya jumlah angkatan kerja pada kelompok usia (25-54 tahun) bila tidak diimbangi dengan ketersediaan dan kesempatan kerja akan menyebabkan pengangguran.

## 2.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama

Dalam bagan ketenagakerjaan (Gambar 2.1), penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: Bekerja<sup>1</sup> dan Penganggur<sup>2</sup>. Sebaliknya, Bukan Angkatan Kerja terbagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu: sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya<sup>3</sup>.

**Gambar 2.3. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama, Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Gambar 2.3. menunjukkan penduduk usia kerja menurut kegiatan utama. Dari gambar tersebut terlihat bahwa sebagian besar kegiatan utama penduduk usia kerja di Jawa Timur adalah bekerja yang mencapai 65,98 persen, disusul oleh mereka

<sup>1</sup> **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Termasuk bekerja adalah mereka yang dikategorikan **mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja.

<sup>2</sup> **Penganggur** adalah penduduk usia produktif yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, sudah diterima tapi belum mulai bekerja, dan mereka yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan (*discourage workers*).

yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga sebanyak 18,63 persen, mereka yang bersekolah sebesar 6,41 persen dan pengangguran 4,02 persen, serta sisanya 4,96 persen adalah mereka yang kegiatan utamanya berupa lainnya<sup>3</sup>.

Pada tahun 2020 dan 2021, persentase penduduk laki-laki yang tergolong angkatan kerja jauh lebih tinggi dibandingkan persentase angkatan kerja penduduk perempuan. Hal ini wajar dan sejalan dengan anggapan yang berlaku di masyarakat pada umumnya bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga (*bread winner*). Di tahun 2021, persentase penduduk laki-laki yang aktif dalam perekonomian sebesar 84,46 persen, lebih besar daripada persentase penduduk perempuannya sebesar 56,11 persen.

**Tabel 2.1. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Kegiatan Utama	2020		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>84.67</b>	<b>56.56</b>	<b>84.46</b>	<b>56.11</b>
Bekerja	79.18	53.77	79.24	53.25
Pengangguran	5.49	2.78	5.23	2.86
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>15.33</b>	<b>43.44</b>	<b>15.54</b>	<b>43.89</b>
Sekolah	6.54	6.70	6.28	6.53
Mengurus Rumah Tangga	3.50	33.18	3.05	33.59
Lainnya	5.29	3.57	6.20	3.77
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020 – 2021 (data diolah)

<sup>3</sup> Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup ini bersifat aktif seperti; olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi, tetapi melakukan kegiatan, misal olah raga ringan, kegiatan ibadah, arisan dll. Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti (tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun).

Sebaliknya pada penduduk bukan angkatan kerja, proporsi perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan proporsi penduduk laki-laki, terutama proporsi pada kegiatan mengurus rumah tangga. Hal ini sejalan dengan stereotip peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, pada penduduk laki-laki bukan angkatan kerja, proporsinya lebih besar pada kegiatan sekolah.

**Tabel 2.2. Persentase Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021**

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan				Jumlah
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
15 – 24	9.93	19.88	63.13	7.06	<b>100.00</b>
25 – 54	34.09	21.87	30.60	13.43	<b>100.00</b>
55 +	77.99	8.14	8.65	5.21	<b>100.00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>41.44</b>	<b>18.40</b>	<b>29.44</b>	<b>10.72</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Berdasarkan data hasil Sakernas Agustus 2021, tingkat pendidikan angkatan kerja kelompok usia muda di Jawa Timur secara umum lebih baik dibandingkan angkatan kerja kelompok usia di atasnya. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2, proporsi terbesar angkatan kerja usia 15–24 tahun adalah berpendidikan SMA sederajat, yaitu sebesar 63,13 persen. Proporsi terbesar pada angkatan kerja usia 25–54 tahun adalah mereka yang berpendidikan SD sederajat ke bawah, yaitu sekitar 34,09 persen. Sementara pada angkatan kerja usia 55 tahun ke atas makin didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD sederajat ke bawah (77,99 persen). Hal ini menjadi indikasi bahwa kualitas tenaga kerja di Jawa Timur mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan juga sejalan dengan peningkatan produktivitas, daya saing dan tingkat upah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Jawa Timur pada umumnya.

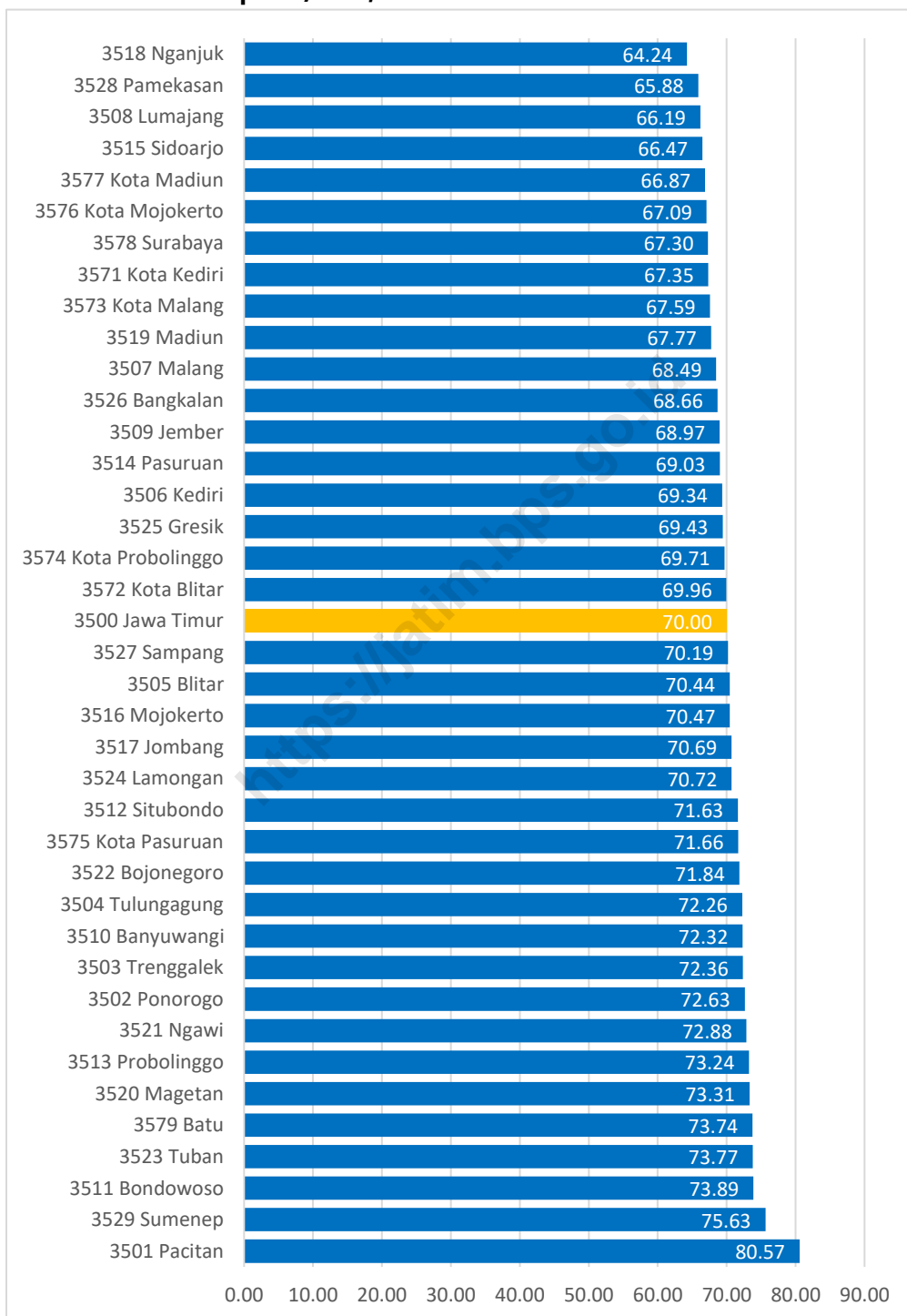
## 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang ikut aktif di dalam perekonomian. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2021, TPAK di Jawa Timur tercatat sebesar 70,00 persen, yang berarti terdapat sekitar 70 orang angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. Angka ini menurun tipis dibandingkan TPAK pada tahun sebelumnya (70,33 persen).

Penurunan TPAK pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya terjadi pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Meski demikian, perbedaan partisipasi penduduk laki-laki dan perempuan dalam perekonomian cukup nyata, hal ini ditunjukkan dari TPAK laki-laki yang mencapai 84,46 persen dan perempuan 56,11 persen. Pada tahun 2020, TPAK laki-laki sebesar 84,67 persen, dan TPAK perempuan hanya 56,56 persen.

TPAK tahun 2021 menurut kabupaten/kota di Jawa Timur menunjukkan keragaman yang berkisar antara 64,24 persen hingga 80,57 persen. TPAK tertinggi (80,57 persen) terjadi di Kabupaten Pacitan, dan TPAK terendah terjadi di Kabupaten Nganjuk (64,24 persen). Sektor pertanian sebagai lapangan usaha utama pekerjaan penduduk di suatu daerah diduga menjadi salah satu penyebab tingginya penduduk daerah tersebut masuk secara aktif dalam perekonomian. Sektor pertanian berpotensi memberikan ruang lebih masuknya pekerja keluarga dan pekerja bebas di musim-musim tertentu seperti musim panen atau musim tanam. Selain itu, sektor pertanian secara umum masih relatif tidak mensyaratkan keahlian/pendidikan tertentu sehingga memudahkan penduduk tanpa keahlian khusus atau penduduk dengan pendidikan rendah tetap bisa masuk di sektor tersebut. Kendati demikian, pengaruh faktor-faktor lain akan memengaruhi seberapa kuat sumbangan sektor pertanian terhadap TPAK di suatu daerah.

**Gambar 2.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2021**

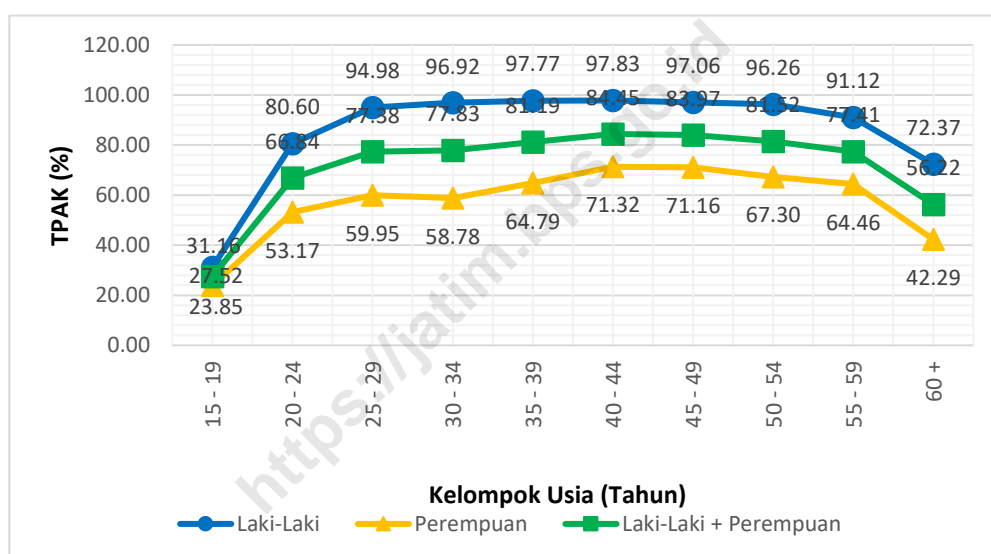


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)



Pola TPAK menurut kelompok usia dan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 2.5. Secara umum nilai TPAK cenderung tinggi pada kelompok usia 25–59 tahun, dengan nilai TPAK antara 77 persen sampai 84 persen. Umumnya penduduk yang telah berusia 25 tahun sudah menyelesaikan pendidikannya dan siap untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi penduduk dalam angkatan kerja akan meningkat seiring bertambahnya usia, lalu menurun setelah usia 49 tahun.

**Gambar 2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2021**

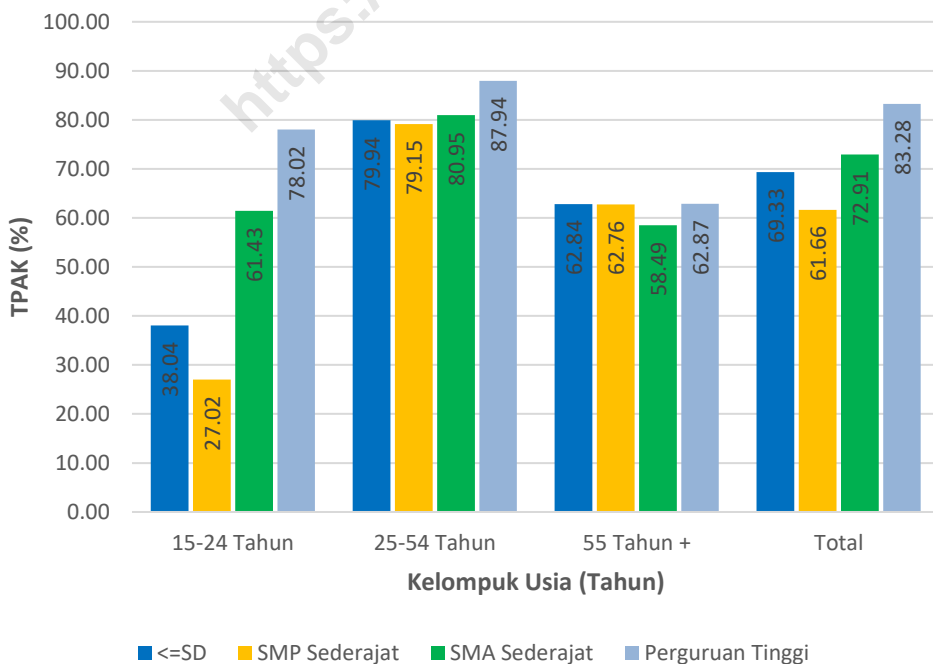


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Keputusan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang akan mendorong partisipasinya dalam pasar kerja. Kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan juga cenderung sejalan dengan tingkat pendidikannya, terlebih pangsa pasar kerja sekarang ini biasanya membutuhkan kualifikasi pendidikan tertentu. Pasar kerja semakin banyak yang membutuhkan tenaga kerja yang berkemampuan teknis cukup memadai, yang biasanya akan dipenuhi oleh mereka yang berpendidikan lebih tinggi.

Gambar 2.6 menyajikan TPAK menurut kelompok usia dan tingkat pendidikan pada tahun 2021. Terlihat bahwa pada kelompok usia 15-24 tahun, masyarakat yang berpendidikan SMA sederajat dan Perguruan Tinggi lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan ikut serta di pasar kerja dibandingkan mereka yang berpendidikan SMP sederajat ke bawah. Hal sebaliknya terjadi pada kelompok usia 55 tahun ke atas, masih banyak angkatan kerja yang memiliki pendidikan relatif rendah. Mereka yang berada pada kelompok usia tua ini adalah generasi terdahulu yang menikmati masa muda pada awal kemerdekaan dengan sarana dan fasilitas pendidikan yang masih terbatas. Kondisi ini semestinya menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengedepankan peningkatan pendidikan dan keterampilan guna meningkatkan kualitas para tenaga kerja yang tersedia agar lebih banyak lagi yang dapat terserap di pasar kerja.

**Gambar 2.6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

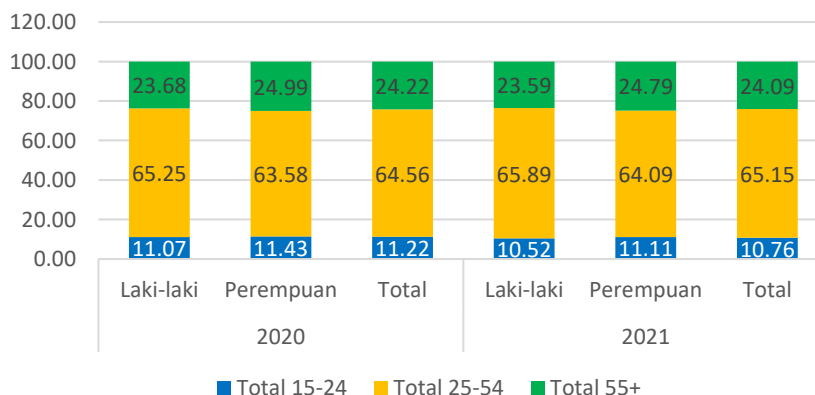


Kegiatan bekerja berdasarkan konsep *Labour Force*, didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Bekerja termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar/pekerja keluarga dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Kegiatan bekerja ini mencakup juga pekerja yang dalam seminggu lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, dan sejenisnya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur pada tahun 2021, akan disajikan perkembangan data ketenagakerjaan periode 2020 – 2021 yang mencakup struktur tenaga kerja menurut kelompok usia, sektor, status, jam kerja serta kualitas tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

### 3.1. Struktur Tenaga Kerja Menurut Kelompok Usia

**Gambar 3.1. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2020 dan 2021**

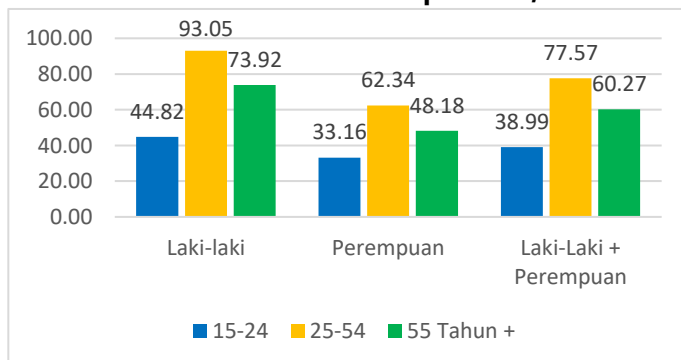


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020-2021 (data diolah)

Keadaan penduduk yang bekerja menurut kelompok usia dapat dilihat dari Gambar 3.1. Dari 21,04 juta orang penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2021, sebesar 65,15 persennya diantaranya berada pada usia 25-54 tahun, sementara 24,09 persen merupakan penduduk berusia 55 tahun ke atas dan 10,76 persen diantaranya berada pada usia 15-24 tahun. Dibandingkan tahun 2020, terlihat ada penurunan persentase penduduk yang bekerja pada usia muda (15-24 Tahun) dan usia tua (55+). Hal tersebut terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun pada penduduk perempuan. Kondisi pandemi covid yang masih berlangsung hingga saat ini sedikit banyak telah memengaruhi penurunan jumlah penduduk bekerja di Provinsi Jawa Timur.

Penduduk pada kelompok usia 15-24 tahun seharusnya masih menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Namun demikian, masih ada sebagian dari penduduk usia muda yang justru masuk dalam angkatan kerja dan aktif bekerja, padahal sebenarnya kelompok usia ini belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjangnya. Sebagian di antara mereka tidak punya kemampuan kerja yang memadai. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi keterlibatan penduduk usia 15-24 tahun dalam pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah. Demikian pula halnya dengan penduduk usia pensiun yang masih aktif bekerja.

**Gambar 3.2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel lampiran, dari 17,67 juta penduduk usia 25-54 tahun di Jawa Timur, sebesar 13,71 juta orang (77,57 persen) bekerja, sementara sebesar 0,62 juta orang menganggur (3,50 persen) dan 3,35 juta orang (19,93 persen) masuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Persentase penduduk berusia 25-54 tahun yang bekerja terhadap total penduduk berusia 25-54 tahun mencapai nilai yang tertinggi dibandingkan dua kelompok usia lainnya. Banyaknya penduduk yang bekerja pada usia 25-54 tahun dimungkinkan karena pada usia tersebut sebagian besar penduduk sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab menghidupi keluarganya. Bahkan, pada penduduk laki-laki usia 25-54 tahun, hanya sekitar 7 persen diantaranya yang tidak bekerja. Pada penduduk perempuan, dari 100 perempuan usia 25-54 tahun terdapat sekitar 62 orang diantaranya yang bekerja. Sementara itu, pada penduduk perempuan dengan kelompok usia 15-24 tahun dan hanya sekitar 33 persen diantaranya yang bekerja.

### 3.2. Struktur Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Gambaran tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan/sektor terlihat dari Tabel 3.1. Struktur tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan tersebut menggambarkan andil setiap sektor dalam penyerapan tenaga kerja. Sekitar 32 dari tiap 100 tenaga kerja di Jawa Timur bekerja di sektor Pertanian. Sementara itu, sebesar 19,00 persen tenaga kerja bekerja di sektor Perdagangan, 15,12 persen di sektor Industri Pengolahan, 6,42 persen bekerja di sektor Konstruksi, dan 7,56 persen terserap di sektor Akomodasi Makan dan Minum. Sisanya sebanyak 20,23 persen terserap di sektor Lainnya. Sektor Pertanian, Perdagangan dan Industri Pengolahan merupakan *leading sector* dalam perekonomian di Jawa Timur, kondisi ini juga berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor tersebut.

**Tabel 3.1. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Lapangan Pekerjaan Utama	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	34.18	31.35	33.01	33.47	29.12	31.68
Perdagangan	15.18	23.15	18.49	15.70	23.72	19.00
Industri Pengolahan	14.18	15.25	14.62	14.71	15.71	15.12
Konstruksi	11.31	0.22	6.72	10.80	0.16	6.42
Akomodasi Makan dan Minum	4.20	11.42	7.19	4.55	11.85	7.56
Lainnya	20.94	18.61	19.98	20.78	19.43	20.23
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020 – 2021 (data diolah)

Lainnya: Pertambangan dan Pengalihan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya

Peranan masing-masing sektor dalam penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan juga terlihat dari tabel di atas. Perbedaan yang cukup nyata terlihat dari penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan di sektor Perdagangan; Akomodasi Makan dan Minum; dan sektor Konstruksi. Pada Tahun 2021, tenaga kerja perempuan yang terserap dalam sektor Perdagangan sebesar 23,72 persen, sedangkan tenaga kerja laki-laki sebesar 15,70 persen. Tenaga kerja perempuan yang terserap di sektor Akomodasi Makan dan Minum sebesar 11,85 persen, sedangkan tenaga kerja laki-laki hanya sebesar 4,55 persen. Sebaliknya, sektor Konstruksi juga memiliki perbedaan yang mencolok dalam penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan, dengan persentase masing-masing 10,80 persen dan 0,16 persen. Perbedaan kontribusi masing-masing sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari karakteristik masing-masing sektor. Beberapa sektor

pekerjaan identik dengan jenis kelamin tertentu. Sektor seperti Perdagangan serta Akomodasi Makan dan Minum identik dengan pekerja perempuan, sedangkan sektor Konstruksi serta Pertambangan dan Penggalian identik dengan pekerja laki-laki.

**Tabel 3.2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2021**

Tingkat Pendidikan	Lapangan Pekerjaan Utama						Jumlah
	Pertanian	Perdagangan	Industri Pengolahan	Konstruksi	Akomodasi Makan dan Minum	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
SD Sederajat ke Bawah	70.60	31.60	30.98	45.48	38.40	18.35	42.58
SMP Sederajat	16.54	20.02	22.24	28.60	22.26	11.53	18.26
SMA Sederajat	11.37	39.82	41.10	23.38	33.86	34.29	28.38
Perguruan Tinggi	1.49	8.56	5.67	2.54	5.47	35.83	10.78
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja di Jawa Timur tidak lepas dari faktor tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh tenaga kerja. Hampir separuh dari tenaga kerja di Jawa Timur didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD sederajat ke bawah. Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling mudah menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah karena sektor ini tidak terlalu membutuhkan kualifikasi tenaga kerja tertentu seperti halnya sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2021 penyerapan tenaga kerja di sektor Pertanian mengalami penurunan, serupa dengan pola-pola tahun sebelumnya dimana penyerapan tenaga kerja di sektor ini cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini diperkuat dengan kondisi pandemi covid tahun 2021 yang semakin terkendali sehingga sektor lapangan usaha yang lain juga mulai normal Kembali aktifitasnya. Meskipun



demikian, sektor pertanian cenderung kurang diminati tenaga kerja muda, hanya sekitar 6,12 persen tenaga kerja di sektor Pertanian berusia 15-24 tahun, sementara yang berusia lanjut (55 tahun ke atas) mencapai 40,27 persen.

**Tabel 3.3. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2021**

Kelompok Usia (tahun)	Lapangan Pekerjaan Utama						Jumlah
	Pertanian	Perdagangan	Industri Pengolahan	Konstruksi	Akomodasi Makan dan Minum	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
15 – 24	6.12	15.01	14.67	7.42	13.67	11.11	10.76
25 – 54	53.61	65.63	70.87	79.75	64.68	74.03	65.15
55 +	40.27	19.36	14.46	12.83	21.65	14.86	24.09
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

### 3.3. Struktur Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi pekerja formal dan informal. Sebagaimana disebutkan dalam Indikator Kunci Pasar Tenaga Kerja (KILM) 2015 yang kedelapan, perekonomian informal memainkan peran utama dalam penciptaan lapangan kerja, penghasilan, dan produksi di banyak negara terutama wilayah dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja yang relatif tinggi. Mengetahui proporsi tenaga kerja di sektor informal bisa menjadi masukan bagi pemerintah bagaimana struktur perekonomian akan dibangun dan dikembangkan selain mengetahui proporsi tenaga kerja di sektor formalnya. Konsep yang digunakan BPS tentang pekerja formal adalah pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja informal adalah mereka yang statusnya berusaha

sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Pekerja informal umumnya adalah mereka yang bekerja tidak menentu, gaji yang diperoleh relatif kecil dan jangka waktu penerimaan tidak menentu, lingkungan dan kondisi kerja relatif jelek, tempat kerja tidak berbadan hukum, serta tidak memiliki sistem perlindungan/jaminan sosial yang memadai.

**Tabel 3.4. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Status Pekerjaan Utama	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>FORMAL</b>	<b>40.46</b>	<b>30.57</b>	<b>36.36</b>	<b>40.96</b>	<b>32.23</b>	<b>37.36</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4.72	1.90	3.55	4.57	1.73	3.40
Buruh/Karyawan/ Pegawai	35.74	28.67	32.81	36.39	30.50	33.96
<b>INFORMAL</b>	<b>59.54</b>	<b>69.43</b>	<b>63.64</b>	<b>59.04</b>	<b>67.77</b>	<b>62.64</b>
Berusaha Sendiri	16.34	19.25	17.55	17.51	20.65	18.80
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	19.82	15.14	17.88	18.73	13.52	16.59
Pekerja Bebas Pertanian	6.82	5.50	6.27	6.68	5.50	6.20
Pekerja Bebas Non Pertanian	8.85	1.78	5.92	8.66	1.65	5.78
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	7.71	27.77	16.02	7.45	26.45	15.28
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020-2021 (data diolah)

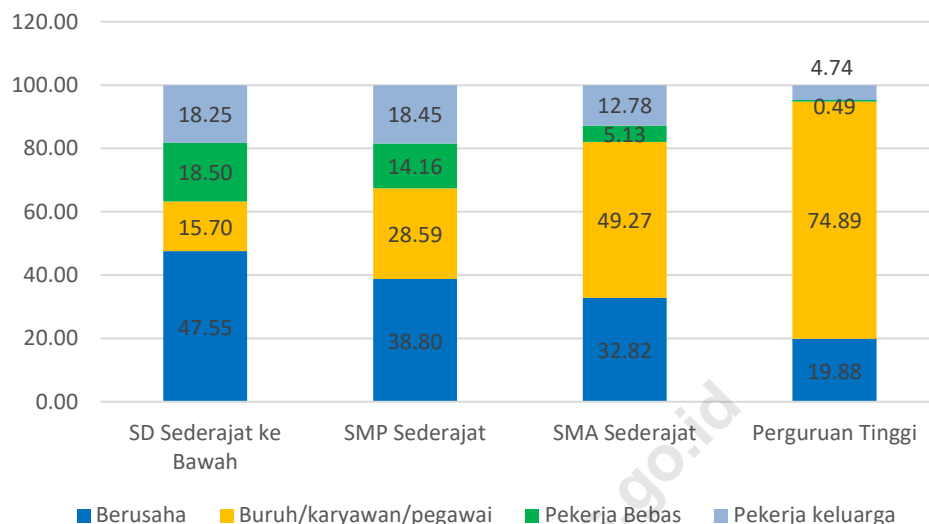
Berdasarkan status pekerjaan, persentase terbesar penduduk bekerja di Jawa Timur pada tahun 2021 adalah berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yang mencapai 33,96 persen. Hal serupa terjadi baik pada pekerja laki-laki maupun

perempuan. Meski demikian, pekerja informal masih menguasai pasar tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2020 dan tahun 2021.

Jumlah tenaga kerja pada pekerjaan informal masih jauh di atas jumlah pekerja yang terserap pada pekerjaan formal, yaitu sekitar 62,64 persen (13,18 juta orang) berbanding 37,36 persen (7,86 juta orang). Besarnya persentase tenaga kerja yang bekerja pada kegiatan informal salah satunya menunjukkan bahwa tenaga kerja berupaya menciptakan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan adalah bahwa kegiatan informal harus mendapatkan dukungan dari semua pihak dalam rangka mendorong perkembangannya, mengingat kegiatan ini umumnya merupakan kegiatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan politik. Apabila kegiatan informal mendapatkan perhatian penuh dan berkesinambungan dari semua pihak, maka kegiatan tersebut secara perlahan dan pasti akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran (Adioetomo, 2003).

Pada pekerja laki-laki, proporsi pekerja informal dan pekerja formal tidak terlalu jauh berbeda baik di tahun 2020 maupun di tahun 2021. Namun, hal sebaliknya terlihat jelas pada pekerja perempuan bahwa jumlah pekerja perempuan di sektor informal pada tahun 2021 lebih dari dua kali lipat jumlah pekerja perempuan di sektor formal. Relatif mudah keluar masuknya seseorang di sektor informal termasuk dari segi keleluasaan jam kerja menjadi salah satu sebab perempuan memilih bekerja di sektor ini. Data tersebut juga mendukung asumsi *bread winner* atau pencari nafkah utama yang masih cenderung melekat kepada laki-laki. Dari total pekerja perempuan di sektor informal, lebih dari sepertiga diantaranya bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar yang hanya bersifat membantu memperoleh penghasilan.

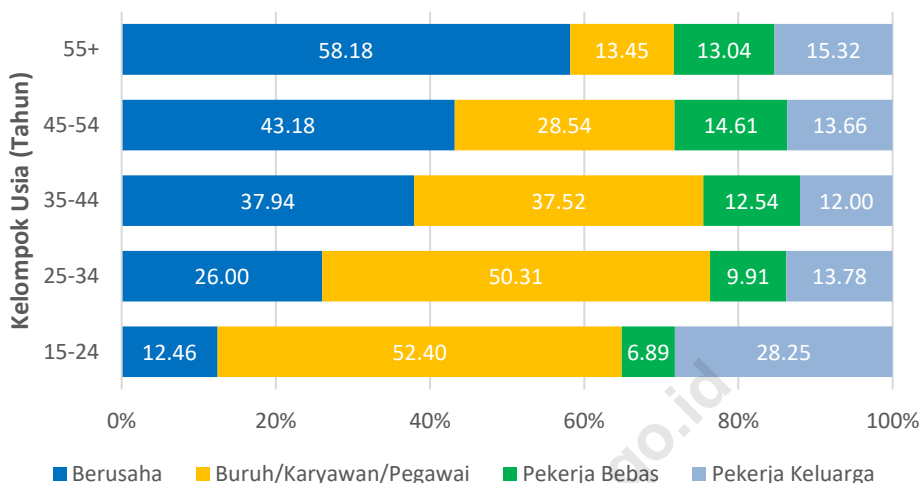
**Gambar 3.3. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Informasi mengenai kondisi tenaga kerja menurut tingkat pendidikan dan status pekerjaan disajikan dalam Gambar 3.3. Dengan modal tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan tenaga kerja mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Namun sebaliknya, berdasarkan hasil Sakernas diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin kecil persentase yang bekerja mandiri atau berstatus berusaha (baik berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, maupun berusaha dibantu buruh tidak tetap). Sebagian besar tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat dan Perguruan Tinggi) justru terserap sebagai buruh/karyawan/pegawai. Bahkan, dari 100 orang tenaga kerja yang memiliki ijazah Diploma I ke atas, 75 orang diantaranya bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah menengah atau tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sementara itu, persentase penduduk yang berstatus berusaha, pekerja bebas, dan pekerja keluarga menurun seiring dengan semakin tinggi pendidikan.

**Gambar 3.4. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Masing-masing status pekerjaan memiliki pola yang berbeda-beda berdasarkan kelompok usianya. Perbedaan yang cukup nyata terlihat antara kelompok pengusaha dan bukan pengusaha (buruh dibayar, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar). Dari Gambar 3.4. terlihat semakin bertambahnya usia, persentase pengusaha semakin bertambah. Sebaliknya, persentase kelompok bukan pengusaha yang tertinggi terdapat pada kelompok usia yang lebih muda. Hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya usia, bertambah pula pengalaman, keahlian serta modal yang dimiliki, sehingga memungkinkan mereka untuk beralih menjadi pengusaha. Selain itu, pada kelompok usia yang lebih lanjut (55 tahun ke atas), sebagian dari mereka yang dulunya berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai biasanya tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, padahal mereka masih menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskan mereka kreatif dalam mencari nafkah sehingga mereka memilih untuk membuka usaha.

### 3.4. Struktur Tenaga Kerja menurut Jumlah Jam Kerja

Banyaknya waktu yang dihabiskan dalam aktivitas bekerja secara tidak langsung akan menggambarkan produktivitas tenaga kerja. Dengan produktivitas

yang semakin tinggi diharapkan semakin tinggi pula *output* maupun penghasilannya. Secara umum, tenaga kerja menurut jam kerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. **Pekerja penuh**, yaitu mereka yang bekerja sekurang-kurangnya 35 jam seminggu;
2. **Pekerja tidak penuh**, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pekerja tidak penuh terbagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu:
  - (a) **Setengah penganggur**, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
  - (b) **Pekerja paruh waktu**, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

**Tabel 3.5. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*)	2.51	2.73	2.60	2.62	2.88	2.73
1-14	6.82	16.11	10.67	6.62	15.34	10.21
15-34	22.77	31.14	26.24	23.45	31.41	26.73
35+	67.91	50.02	60.50	67.31	50.37	60.33
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
<b>Rata-rata Jam Kerja</b>	<b>40.42</b>	<b>34.63</b>	<b>38.02</b>	<b>40.03</b>	<b>34.90</b>	<b>37.92</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020-2021 (data diolah)

\*) Sementara tidak bekerja

Potret tenaga kerja menurut jumlah jam kerja seluruhnya disajikan dalam Tabel 3.5. Pada tahun 2021, presentase tenaga kerja yang bekerja sekurang-kurangnya 35 jam dalam seminggu sebesar 60,33 persen, turun tipis dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 60,50 persen. Masih ada sekitar 36,94 persen tenaga kerja yang bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah normal (kurang dari 35 jam

seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja). Sementara itu, rata-rata jumlah jam kerja tenaga kerja di Jawa Timur selama seminggu pada tahun 2021 mencapai 38 jam dalam seminggu serupa dengan tahun 2020.

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di bawah jam kerja normal (46,75 persen) lebih besar dibandingkan tenaga kerja laki-laki (30,07 persen). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih banyak perempuan yang bekerja sebagai pekerja paruh waktu. Selain itu pada tahun 2021 sebagian besar tempat usaha memberlakukan pengurangan jam kerja sebagai dampak dari pandemi. Di samping itu, anggapan bahwa laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga memengaruhi lebih tingginya rata-rata jam kerja laki-laki dibandingkan perempuan.

Merujuk pada konsep ketenagakerjaan dari *International Labor Organization* (ILO), yang dimaksud sebagai kelompok penganggur (pengangguran terbuka) adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha atau tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Selain konsep pengangguran terbuka, dikenal juga istilah setengah pengangguran. Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (dalam hal ini kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Indikator tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerjanya di bidang ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan mengetahui lebih lengkap informasi mengenai tingkat penganggur di Jawa Timur, diharapkan kebijakan yang akan diambil pemerintah sejalan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

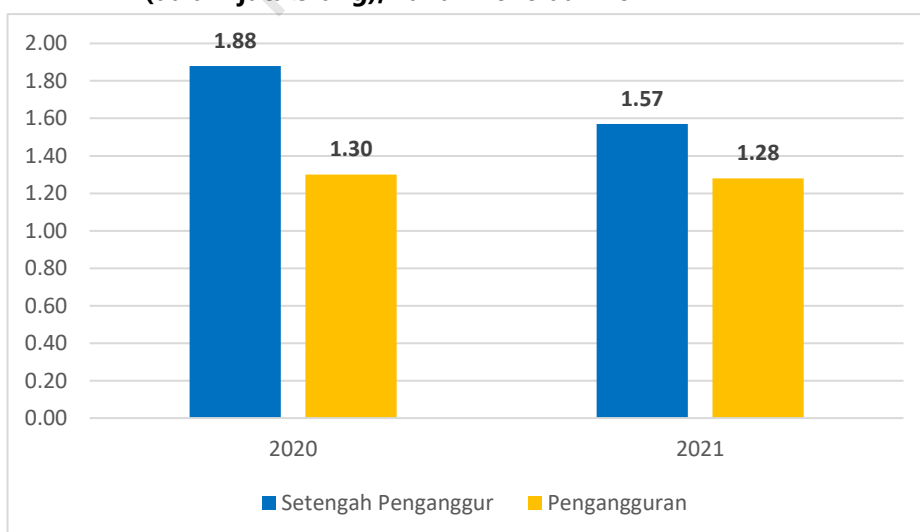
### 4.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Jumlah penganggur di Jawa Timur pada tahun 2021 adalah sekitar 1,28 juta orang atau turun tipis sekitar 10 ribu orang dibandingkan kondisi pada tahun 2020. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan angka TPT di Jawa Timur yang mana naik



signifikan menjadi 5,84 persen dibandingkan dengan 3,82 persen pada tahun sebelumnya. TPT pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,10 poin persen. Dalam kondisi penyebaran covid19 yang sudah mulai bisa dikendalikan, sedikit banyak sudah membuka kembali aktifitas ekonomi yang sebelumnya tersendat, kegiatan ekonomi yang berangsur pulih tersebut juga akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Dengan TPT sebesar 5,74 persen, dapat diterjemahkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 5-6 orang penganggur. Jumlah penganggur tersebut bukan jumlah yang sedikit sehingga upaya dalam menekan angka pengangguran di Jawa Timur masih diperlukan. Masalah pengangguran yang masih terjadi salah satunya terlihat dari fenomena penganggur terdidik atau mereka yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat atau Perguruan Tinggi) dan berstatus menganggur. Di sisi lain, kesempatan kerja yang tersedia di kedua lini tersebut masih sangat terbatas. Selain itu, masih rendahnya kualitas tenaga kerja pun menjadi kendala lain yang masih dihadapi dalam permasalahan ketenagakerjaan di Jawa Timur.

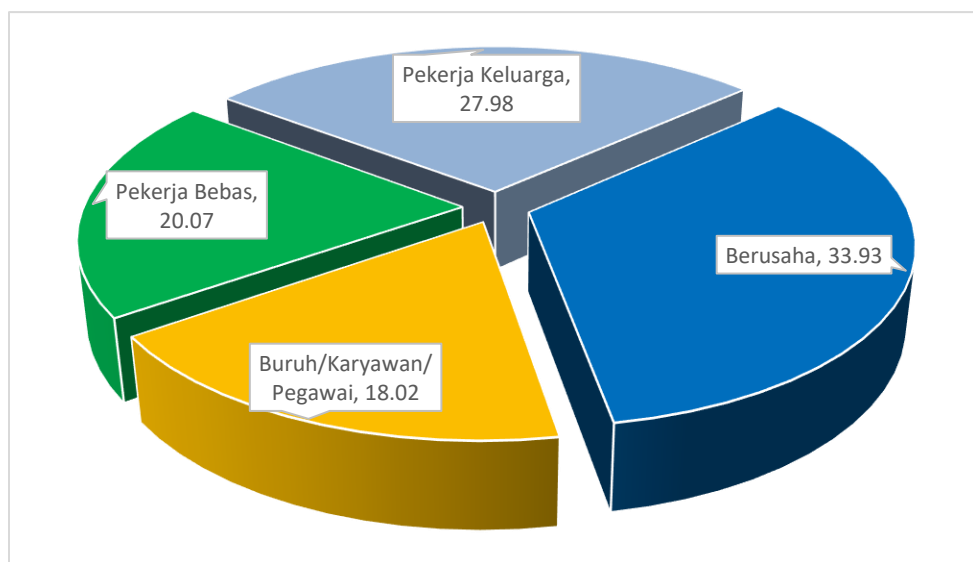
**Gambar 4.1. Jumlah Penganggur dan Setengah Penganggur di Jawa Timur (dalam juta orang), Tahun 2020 dan 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020-2021 (data diolah)

Kondisi lain yang perlu menjadi perhatian adalah kelompok setengah penganggur di Jawa Timur yang mencapai 1,30 juta orang (7,47 persen) dari penduduk yang bekerja (21,04 juta orang). Angka setengah pengangguran tersebut memberikan indikasi masih terdapat sekitar 7 dari 100 penduduk yang sudah bekerja, tapi mereka masih mencari pekerjaan lain atau masih mau menerima tawaran pekerjaan lainnya. Setengah penganggur tersebut merupakan kelompok yang bekerja di bawah jam kerja normal. Kelompok ini identik dengan tingkat produktivitas yang rendah dan penghasilan yang diperoleh biasanya belum memadai. Setengah penganggur ini biasanya identik dengan pekerja informal utamanya pekerja bebas dan pekerja keluarga yang tidak terlalu terikat oleh jam kerja. Dari 1,30 juta penduduk setengah penganggur di tahun 2021, sekitar 48,05 persen di antaranya merupakan pekerja bebas dan pekerja keluarga. Sebagaimana terlihat pada tabel di lampiran 16, sebaran tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota se-Jawa Timur relatif bervariasi dengan besaran antara 2,04 persen (Kabupaten Pacitan) hingga 10,87 persen (Kabupaten Sidoarjo).

**Gambar 4.2 Persentase Setengah Penganggur di Jawa Timur menurut Status Pekerjaan Utama, Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

## 4.2. Penganggur menurut Tingkat Pendidikan

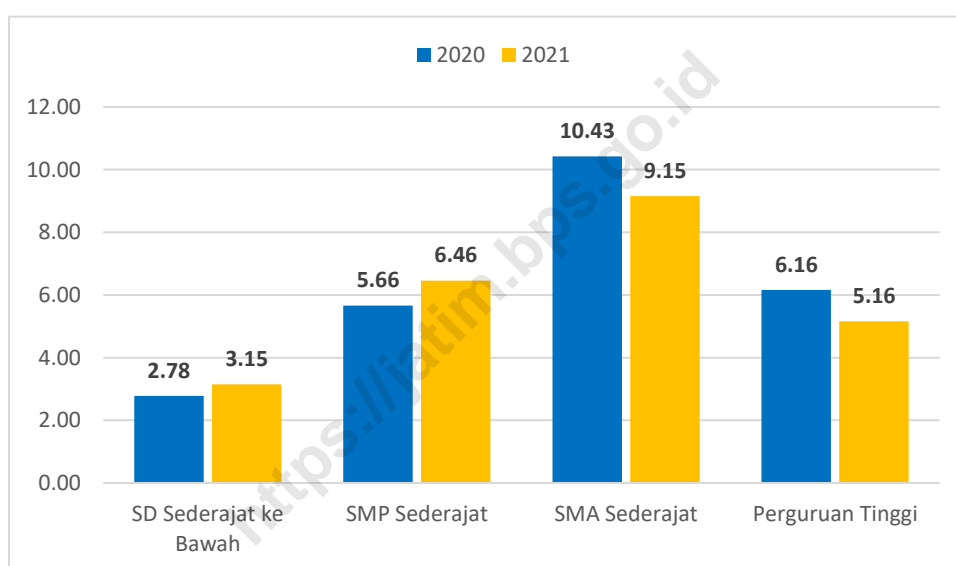
Peran pendidikan dalam dunia ketenagakerjaan tidak selalu berdampak positif terutama jika arah dan model pendidikan tidak mempunyai orientasi kerja. Kondisi yang demikian cenderung menyebabkan fenomena pengangguran terdidik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Borjas (1996: 436), "Pada negara berkembang umumnya pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat ke atas). Sebaliknya, pada negara maju pengangguran banyak terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah tingkat penganggurannya".

Kelompok penduduk yang berpendidikan rendah umumnya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin) sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka cenderung tidak terlalu memilih dalam menerima pekerjaan sehingga tingkat pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan tinggi, umumnya berasal dari keluarga "mampu" yang dapat menggantungkan kebutuhan lainnya dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya dan biasanya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada kelompok penduduk berpendidikan tinggi.

Gambar 4.3. menyajikan TPT Jawa Timur menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Informasi dari gambar tersebut bisa menjadi salah satu indikator kemampuan pasar dalam memanfaatkan *supply* angkatan kerja yang ada. TPT pada kelompok penduduk yang berpendidikan tinggi cenderung tinggi. Pada tahun 2021, TPT pada tingkat SMA sederajat mencapai 9,15 persen, sementara TPT pada tingkat Perguruan Tinggi mencapai 5,16 persen. Penganggur berpendidikan SMA sederajat dan Perguruan Tinggi ini disebut juga penganggur terdidik. Penganggur terdidik ini

cenderung muncul karena adanya ketidaksesuaian antara jenis pekerjaan dan tingkat upah yang diharapkan di pasar. Sebagian aktivitas menganggur dalam kelompok penganggur terdidik ini merupakan pilihan dan bukan keterpaksaan. Mereka menunggu pekerjaan yang sesuai tanpa dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk bekerja demi bertahan hidup.

**Gambar 4.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2020 dan 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020-2021 (data diolah)

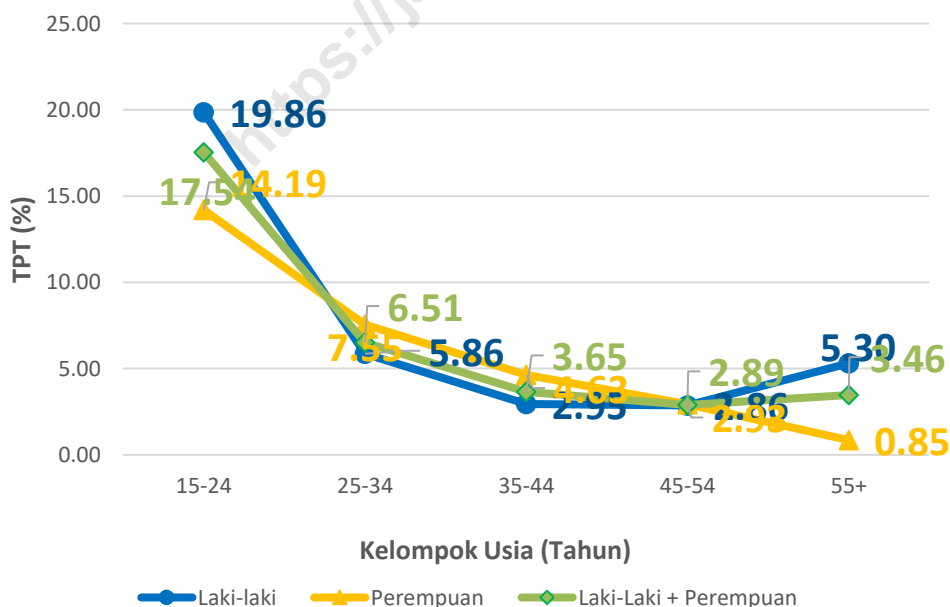
Tingginya tingkat pengangguran pada angkatan kerja yang berpendidikan SMA sederajat disumbang dari mereka yang berpendidikan SMA sederajat dan berusia 15-24 tahun. Besar kemungkinan mereka ini merupakan kelompok yang baru lulus atau kelompok yang baru akan bekerja untuk pertama kalinya (*new comer*). Sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 14, dari sekitar 601 ribu orang penganggur yang berpendidikan SMA sederajat pada tahun 2021, sekitar 337 ribu orang diantaranya merupakan penganggur berpendidikan SMA sederajat yang berusia 15-24 tahun. Para *new comer* tersebut selain bersaing dengan sesama *new comer*, mereka juga harus bersaing dengan tenaga kerja yang sudah lama terjun di pasar

tenaga kerja. Selain itu, penganggur yang berpendidikan SMA sederajat ini sebenarnya sedang menunggu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya atau keahliannya. Dari sisi pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, biasanya mereka juga masih mempunyai jaring pengaman ekonominya seperti keluarga sehingga belum ada tuntutan bagi mereka untuk segera bekerja.

### 4.3. Penganggur Menurut Kelompok Usia

TPT tahun 2021 menurut kelompok usia disajikan pada Gambar 4.4. Angkatan kerja pada kelompok usia 15-24 tahun memiliki tingkat pengangguran tertinggi (17,54 persen). Seiring bertambahnya kelompok usia, tingkat pengangguran pun menurun hingga mencapai tingkat pengangguran terendah pada angkatan kerja dengan kelompok usia 45-54 tahun, yaitu sebesar 2,89 persen.

**Gambar 4.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2021 (data diolah)

Fenomena tingginya tingkat pengangguran pada kelompok usia 15-24 tahun merupakan suatu hal yang menarik. Pada kelompok usia muda tersebut merupakan

usia sekolah, selayaknya mereka pada usia tersebut masih menempuh pendidikan baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda merupakan angkatan kerja yang belum siap untuk masuk ke dalam pasar kerja. Sebagaimana diungkapkan pada bagian sebelumnya, ada banyak hal yang melatarbelakangi seseorang untuk lebih dini masuk dalam pasar kerja seperti keterbatasan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Angkatan kerja muda dengan keahlian yang masih terbatas dan persaingan di pasar kerja membuat mereka terjebak dalam pengangguran. Dari sisi angkatan kerja sendiri, pada kelompok usia tersebut mereka cenderung masih idealis dalam memilih pekerjaan sehingga lapangan pekerjaan bagi mereka menjadi terbatas. Selain itu, pada kelompok usia tersebut umumnya mereka belum menjadi tulang punggung perekonomian keluarga dan masih ada jaring pengaman ekonomi seperti anggota rumah tangga lainnya.



<https://jatim.bps.go.id>

# LAMPIRAN





**Lampiran 1. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Kelompok Usia (Tahun)	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	1,457,847	1,449,722	2,907,569	1,450,380	1,438,088	2,888,468
20-24	1,462,620	1,474,481	2,937,101	1,454,686	1,464,699	2,919,385
<b>Total 15-24</b>	<b>2,920,467</b>	<b>2,924,203</b>	<b>5,844,670</b>	<b>2,905,066</b>	<b>2,902,787</b>	<b>5,807,853</b>
25-29	1,475,682	1,485,110	2,960,792	1,462,602	1,476,436	2,939,038
30-34	1,495,017	1,494,863	2,989,880	1,484,530	1,487,275	2,971,805
35-39	1,503,045	1,524,775	3,027,820	1,499,205	1,515,102	3,014,307
40-44	1,490,285	1,514,661	3,004,946	1,487,574	1,516,621	3,004,195
45-49	1,459,034	1,494,829	2,953,863	1,465,374	1,497,994	2,963,368
50-54	1,337,629	1,393,385	2,731,014	1,363,194	1,414,080	2,777,274
<b>Total 25-54</b>	<b>8,760,692</b>	<b>8,907,623</b>	<b>17,668,315</b>	<b>8,762,479</b>	<b>8,907,508</b>	<b>17,669,987</b>
55-59	1,177,836	1,244,317	2,422,153	1,197,070	1,267,398	2,464,468
60+	2,647,241	3,075,832	5,723,073	2,752,114	3,191,281	5,943,395
<b>Total 55+</b>	<b>3,825,077</b>	<b>4,320,149</b>	<b>8,145,226</b>	<b>3,949,184</b>	<b>4,458,679</b>	<b>8,407,863</b>
<b>Total</b>	<b>15,506,236</b>	<b>16,151,975</b>	<b>31,658,211</b>	<b>15,616,729</b>	<b>16,268,974</b>	<b>31,885,703</b>

**Lampiran 2. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Kegiatan Utama	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Bekerja</b>	<b>12,277,508</b>	<b>8,685,459</b>	<b>20,962,967</b>	<b>12,374,241</b>	<b>8,663,509</b>	<b>21,037,750</b>
Pekerja Penuh	8,645,604	4,581,501	13,227,105	8,653,910	4,613,272	13,267,182
Pekerja Paruh Waktu	2,467,389	3,382,956	5,850,345	2,731,954	3,466,899	6,198,853
Setengah Menganggur	1,164,515	721,002	1,885,517	988,377	583,338	1,571,715
<b>Menganggur</b>	<b>851,355</b>	<b>449,790</b>	<b>1,301,145</b>	<b>816,220</b>	<b>465,175</b>	<b>1,281,395</b>
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>13,128,863</b>	<b>9,135,249</b>	<b>22,264,112</b>	<b>13,190,461</b>	<b>9,128,684</b>	<b>22,319,145</b>
Sekolah	1,013,753	1,081,645	2,095,398	981,124	1,061,744	2,042,868
Mengurus Rumah Tangga	542,996	5,358,689	5,901,685	476,923	5,464,398	5,941,321
Lainnya	820,624	576,392	1,397,016	968,221	614,148	1,582,369
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>2,377,373</b>	<b>7,016,726</b>	<b>9,394,099</b>	<b>2,426,268</b>	<b>7,140,290</b>	<b>9,566,558</b>
<b>Penduduk Usia Kerja</b>	<b>15,506,236</b>	<b>16,151,975</b>	<b>31,658,211</b>	<b>15,616,729</b>	<b>16,268,974</b>	<b>31,885,703</b>
<b>TPAK</b>	<b>84.67</b>	<b>56.56</b>	<b>70.33</b>	<b>84.46</b>	<b>56.11</b>	<b>70.00</b>
<b>TPT</b>	<b>6.48</b>	<b>4.92</b>	<b>5.84</b>	<b>6.19</b>	<b>5.10</b>	<b>5.74</b>

**Lampiran 3. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021**

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	459,563	1,595,672	833,233	0	2,888,468
20-24	256,936	424,741	1,989,100	248,608	2,919,385
<b>Total 15-24</b>	<b>716,499</b>	<b>2,020,413</b>	<b>2,822,333</b>	<b>248,608</b>	<b>5,807,853</b>
25-29	452,955	630,890	1,265,447	589,746	2,939,038
30-34	649,373	796,702	1,060,296	465,434	2,971,805
35-39	871,279	819,104	946,618	377,306	3,014,307
40-44	1,186,221	708,714	818,179	291,081	3,004,195
45-49	1,439,545	579,640	703,141	241,042	2,963,368
50-54	1,509,785	422,483	621,572	223,434	2,777,274
<b>Total 25-54</b>	<b>6,109,158</b>	<b>3,957,533</b>	<b>5,415,253</b>	<b>2,188,043</b>	<b>17,669,987</b>
55-59	1,665,466	241,923	357,247	199,832	2,464,468
60+	4,849,924	439,289	419,099	235,083	5,943,395
<b>Total 55+</b>	<b>6,515,390</b>	<b>681,212</b>	<b>776,346</b>	<b>434,915</b>	<b>8,407,863</b>
<b>Total</b>	<b>13,341,047</b>	<b>6,659,158</b>	<b>9,013,932</b>	<b>2,871,566</b>	<b>31,885,703</b>

**Lampiran 4. Angkatan Kerja menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin,  
Tahun 2020 dan 2021**

Kelompok Usia (tahun)	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	478,794	378,844	857,638	451,952	343,013	794,965
20-24	1,198,284	820,460	2,018,744	1,172,525	778,819	1,951,344
<b>Total 15-24</b>	<b>1,677,078</b>	<b>1,199,304</b>	<b>2,876,382</b>	<b>1,624,477</b>	<b>1,121,832</b>	<b>2,746,309</b>
25-29	1,398,040	837,129	2,235,169	1,389,192	885,060	2,274,252
30-34	1,453,725	856,752	2,310,477	1,438,877	874,168	2,313,045
35-39	1,463,997	989,745	2,453,742	1,465,705	981,648	2,447,353
40-44	1,460,456	1,036,140	2,496,596	1,455,296	1,081,682	2,536,978
45-49	1,419,647	1,036,320	2,455,967	1,422,242	1,066,008	2,488,250
50-54	1,283,117	979,458	2,262,575	1,312,210	951,740	2,263,950
<b>Total 25-54</b>	<b>8,478,982</b>	<b>5,735,544</b>	<b>14,214,526</b>	<b>8,483,522</b>	<b>5,840,306</b>	<b>14,323,828</b>
55-59	1,077,512	825,167	1,902,679	1,090,777	816,937	1,907,714
60+	1,895,291	1,375,234	3,270,525	1,991,685	1,349,609	3,341,294
<b>Total 55+</b>	<b>2,972,803</b>	<b>2,200,401</b>	<b>5,173,204</b>	<b>3,082,462</b>	<b>2,166,546</b>	<b>5,249,008</b>
<b>Total</b>	<b>13,128,863</b>	<b>9,135,249</b>	<b>22,264,112</b>	<b>13,190,461</b>	<b>9,128,684</b>	<b>22,319,145</b>

**Lampiran 5. Angkatan Kerja menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021**

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	101,566	270,967	422,432	0	794,965
20-24	171,009	274,972	1,311,391	193,972	1,951,344
<b>Total 15-24</b>	<b>272,575</b>	<b>545,939</b>	<b>1,733,823</b>	<b>193,972</b>	<b>2,746,309</b>
25-29	318,077	459,490	992,490	504,195	2,274,252
30-34	478,723	587,581	843,229	403,512	2,313,045
35-39	694,037	665,421	756,136	331,759	2,447,353
40-44	980,502	600,309	692,531	263,636	2,536,978
45-49	1,200,673	484,310	586,967	216,300	2,488,250
50-54	1,211,443	335,461	512,335	204,711	2,263,950
<b>Total 25-54</b>	<b>4,883,455</b>	<b>3,132,572</b>	<b>4,383,688</b>	<b>1,924,113</b>	<b>14,323,828</b>
55-59	1,289,523	187,071	256,441	174,679	1,907,714
60+	2,804,430	240,452	197,665	98,747	3,341,294
<b>Total 55+</b>	<b>4,093,953</b>	<b>427,523</b>	<b>454,106</b>	<b>273,426</b>	<b>5,249,008</b>
<b>Total</b>	<b>9,249,983</b>	<b>4,106,034</b>	<b>6,571,617</b>	<b>2,391,511</b>	<b>22,319,145</b>

**Lampiran 6. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Kelompok Usia (tahun)	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	374,602	287,752	662,354	329,893	278,503	608,396
20-24	984,102	704,927	1,689,029	972,025	684,120	1,656,145
<b>Total 15-24</b>	<b>1,358,704</b>	<b>992,679</b>	<b>2,351,383</b>	<b>1,301,918</b>	<b>962,623</b>	<b>2,264,541</b>
25-29	1,261,074	774,985	2,036,059	1,287,358	803,969	2,091,327
30-34	1,360,048	821,693	2,181,741	1,374,919	822,423	2,197,342
35-39	1,400,701	952,956	2,353,657	1,417,112	935,217	2,352,329
40-44	1,396,252	1,010,529	2,406,781	1,417,596	1,032,557	2,450,153
45-49	1,365,599	1,010,071	2,375,670	1,379,967	1,019,353	2,399,320
50-54	1,227,801	952,035	2,179,836	1,276,166	939,330	2,215,496
<b>Total 25-54</b>	<b>8,011,475</b>	<b>5,522,269</b>	<b>13,533,744</b>	<b>8,153,118</b>	<b>5,552,849</b>	<b>13,705,967</b>
55-59	1,040,921	807,852	1,848,773	1,052,258	808,962	1,861,220
60+	1,866,408	1,362,659	3,229,067	1,866,947	1,339,075	3,206,022
<b>Total 55+</b>	<b>2,907,329</b>	<b>2,170,511</b>	<b>5,077,840</b>	<b>2,919,205</b>	<b>2,148,037</b>	<b>5,067,242</b>
<b>Total</b>	<b>12,277,508</b>	<b>8,685,459</b>	<b>20,962,967</b>	<b>12,374,241</b>	<b>8,663,509</b>	<b>21,037,750</b>

**Lampiran 7. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Lapangan Pekerjaan Utama	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	4,196,328	2,723,139	6,919,467	4,141,361	2,522,618	6,663,979
<b>B Pertambangan dan Penggalian</b>	122,182	9,300	131,482	126,238	7,038	133,276
<b>C Industri Pengolahan</b>	1,741,273	1,324,174	3,065,447	1,819,800	1,361,446	3,181,246
<b>D Pengadaan Listrik dan Gas</b>	29,279	3,301	32,580	34,953	1,870	36,823
<b>E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	50,057	20,564	70,621	59,164	21,879	81,043
<b>F Konstruksi</b>	1,389,174	19,189	1,408,363	1,336,247	13,684	1,349,931
<b>G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</b>	1,864,189	2,010,882	3,875,071	1,942,236	2,055,339	3,997,575
<b>H Transportasi dan Pergudangan</b>	668,914	31,607	700,521	640,375	28,153	668,528
<b>I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	515,326	991,768	1,507,094	563,229	1,026,782	1,590,011
<b>J Informasi dan Komunikasi</b>	80,361	45,088	125,449	74,814	47,031	121,845
<b>K Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	146,710	86,342	233,052	148,487	80,142	228,629
<b>L Real Estat</b>	26,415	8,953	35,368	17,638	4,830	22,468
<b>M,N Jasa Perusahaan</b>	175,992	57,930	233,922	185,837	59,046	244,883
<b>O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	344,976	113,329	458,305	346,002	114,339	460,341
<b>P Jasa Pendidikan</b>	350,829	533,029	883,858	386,780	612,874	999,654
<b>Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	94,471	160,560	255,031	119,706	190,355	310,061
<b>R,S,T,U Jasa Lainnya</b>	481,032	546,304	1,027,336	431,374	516,083	947,457
<b>Total</b>	<b>12,277,508</b>	<b>8,685,459</b>	<b>20,962,967</b>	<b>12,374,241</b>	<b>8,663,509</b>	<b>21,037,750</b>



**Lampiran 8. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021**

Lapangan Pekerjaan Utama	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	4,704,505	1,102,280	757,817	99,377	6,663,979
<b>B Pertambangan dan Penggalian</b>	65,002	32,317	30,690	5,267	133,276
<b>C Industri Pengolahan</b>	985,706	707,647	1,307,412	180,481	3,181,246
<b>D Pengadaan Listrik dan Gas</b>	619	2,138	23,231	10,835	36,823
<b>E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	44,465	8,173	21,547	6,858	81,043
<b>F Konstruksi</b>	613,953	386,139	315,551	34,288	1,349,931
<b>G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</b>	1,263,237	800,220	1,591,882	342,236	3,997,575
<b>H Transportasi dan Pergudangan</b>	180,683	141,702	295,555	50,588	668,528
<b>I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	610,638	353,966	538,438	86,969	1,590,011
<b>J Informasi dan Komunikasi</b>	9,888	10,044	62,635	39,278	121,845
<b>K Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	3,418	8,863	103,420	112,928	228,629
<b>L Real Estat</b>	3,147	815	13,663	4,843	22,468
<b>M,N Jasa Perusahaan</b>	30,360	33,890	110,986	69,647	244,883
<b>O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	9,643	13,054	231,375	206,269	460,341
<b>P Jasa Pendidikan</b>	14,668	32,098	195,483	757,405	999,654
<b>Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	24,314	15,856	69,447	200,444	310,061
<b>R,S,T,U Jasa Lainnya</b>	394,439	191,660	300,949	60,409	947,457
<b>Total</b>	<b>8,958,685</b>	<b>3,840,862</b>	<b>5,970,081</b>	<b>2,268,122</b>	<b>21,037,750</b>

**Lampiran 9. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2021**

Lapangan Pekerjaan Utama	Kelompok Usia (tahun)			Total
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	407,619	3,572,659	2,683,701	6,663,979
<b>B Pertambangan dan Pengalihan</b>	9,236	108,631	15,409	133,276
<b>C Industri Pengolahan</b>	466,685	2,254,554	460,007	3,181,246
<b>D Pengadaan Listrik dan Gas</b>	4,853	28,028	3,942	36,823
<b>E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	5,798	48,651	26,594	81,043
<b>F Konstruksi</b>	100,105	1,076,577	173,249	1,349,931
<b>G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</b>	599,916	2,623,713	773,946	3,997,575
<b>H Transportasi dan Pergudangan</b>	66,540	486,794	115,194	668,528
<b>I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	217,289	1,028,469	344,253	1,590,011
<b>J Informasi dan Komunikasi</b>	29,035	89,467	3,343	121,845
<b>K Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	37,008	179,726	11,895	228,629
<b>L Real Estat</b>	3,286	16,307	2,875	22,468
<b>M,N Jasa Perusahaan</b>	38,426	176,399	30,058	244,883
<b>O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	23,998	387,495	48,848	460,341
<b>P Jasa Pendidikan</b>	119,268	757,097	123,289	999,654
<b>Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	32,849	243,914	33,298	310,061
<b>R,S,T,U Jasa Lainnya</b>	102,630	627,486	217,341	947,457
<b>Total</b>	<b>2,264,541</b>	<b>13,705,967</b>	<b>5,067,242</b>	<b>21,037,750</b>

**Lampiran 10. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Status Pekerjaan Utama	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha dibantu buruh tetap	579,349	165,066	744,415	565,784	149,752	715,536
Buruh/ karyawan/ pegawai	4,387,812	2,490,021	6,877,833	4,502,503	2,642,571	7,145,074
<b>Formal</b>	<b>4,967,161</b>	<b>2,655,087</b>	<b>7,622,248</b>	<b>5,068,287</b>	<b>2,792,323</b>	<b>7,860,610</b>
Berusaha sendiri	2,006,146	1,671,925	3,678,071	2,166,303	1,789,248	3,955,551
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	2,434,004	1,315,116	3,749,120	2,318,234	1,170,979	3,489,213
Pekerja bebas	1,923,784	631,703	2,555,487	1,899,137	619,435	2,518,572
Pekerja keluarga/ tidak dibayar	946,413	2,411,628	3,358,041	922,280	2,291,524	3,213,804
<b>Informal</b>	<b>7,310,347</b>	<b>6,030,372</b>	<b>13,340,719</b>	<b>7,305,954</b>	<b>5,871,186</b>	<b>13,177,140</b>
<b>Total</b>	<b>12,277,508</b>	<b>8,685,459</b>	<b>20,962,967</b>	<b>12,374,241</b>	<b>8,663,509</b>	<b>21,037,750</b>

**Lampiran 11. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021**

Status Pekerjaan Utama	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Berusaha</b>	4,259,820	1,490,120	1,959,552	450,808	8,160,300
Berusaha sendiri	1,909,078	754,793	1,072,660	219,020	3,955,551
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	2,104,360	604,081	658,259	122,513	3,489,213
Berusaha dibantu buruh tetap	246,382	131,246	228,633	109,275	715,536
<b>Buruh/karyawan/pegawai</b>	1,406,640	1,098,224	2,941,525	1,698,685	7,145,074
<b>Pekerja bebas</b>	1,657,371	543,906	306,220	11,075	2,518,572
Pekerja bebas di pertanian	1,028,903	199,251	74,097	1,108	1,303,359
Pekerja bebas di non pertanian	628,468	344,655	232,123	9,967	1,215,213
<b>Pekerja keluarga/ tidak dibayar</b>	1,634,854	708,612	762,784	107,554	3,213,804
<b>Total</b>	<b>8,958,685</b>	<b>3,840,862</b>	<b>5,970,081</b>	<b>2,268,122</b>	<b>21,037,750</b>

**Lampiran 12. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2021**

Status Pekerjaan Utama	Kelompok Usia (tahun)					Total
	15-24	25-34	35-44	45-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Berusaha</b>	<b>282,269</b>	<b>1,115,137</b>	<b>1,821,935</b>	<b>1,992,837</b>	<b>2,948,122</b>	<b>8,160,300</b>
Berusaha sendiri	189,627	687,151	907,336	894,884	1,276,553	3,955,551
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	75,574	327,696	714,092	903,948	1,467,903	3,489,213
Berusaha dibantu buruh tetap	17,068	100,290	200,507	194,005	203,666	715,536
<b>Buruh/karyawan/pegawai</b>	<b>1,186,570</b>	<b>2,157,689</b>	<b>1,801,842</b>	<b>1,317,290</b>	<b>681,683</b>	<b>7,145,074</b>
<b>Pekerja bebas</b>	<b>156,009</b>	<b>425,078</b>	<b>602,296</b>	<b>674,275</b>	<b>660,914</b>	<b>2,518,572</b>
Pekerja bebas di pertanian	54,028	146,221	260,584	360,557	481,969	1,303,359
Pekerja bebas di non pertanian	101,981	278,857	341,712	313,718	178,945	1,215,213
<b>Pekerja keluarga/tidak dibayar</b>	<b>639,693</b>	<b>590,765</b>	<b>576,409</b>	<b>630,414</b>	<b>776,523</b>	<b>3,213,804</b>
<b>Total</b>	<b>2,264,541</b>	<b>4,288,669</b>	<b>4,802,482</b>	<b>4,614,816</b>	<b>5,067,242</b>	<b>21,037,750</b>

**Lampiran 13. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 dan 2021**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	2020			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>0*</b>	<b>308,416</b>	<b>236,707</b>	<b>545,123</b>	<b>324,685</b>	<b>249,624</b>	<b>574,309</b>
1-4	72,304	118,072	190,376	69,962	107,867	177,829
5-9	271,266	483,562	754,828	307,369	487,026	794,395
10-14	493,217	797,540	1,290,757	609,041	886,616	1,495,657
<b>1-14</b>	<b>836,787</b>	<b>1,399,174</b>	<b>2,235,961</b>	<b>986,372</b>	<b>1,481,509</b>	<b>2,467,881</b>
15-19	420,150	557,674	977,824	543,701	600,725	1,144,426
20-24	818,865	887,671	1,706,536	1,117,339	1,011,859	2,129,198
25-29	731,175	721,219	1,452,394	921,956	714,490	1,636,446
30-34	824,927	538,220	1,363,147	2,582,996	2,327,074	4,910,070
<b>15-34</b>	<b>2,795,117</b>	<b>2,704,784</b>	<b>5,499,901</b>	<b>879,391</b>	<b>506,924</b>	<b>1,386,315</b>
<b>35+</b>	<b>8,337,188</b>	<b>4,344,794</b>	<b>12,681,982</b>	<b>7,600,797</b>	<b>4,098,378</b>	<b>11,699,175</b>
<b>Jumlah</b>	<b>12,277,508</b>	<b>8,685,459</b>	<b>20,962,967</b>	<b>12,374,241</b>	<b>8,663,509</b>	<b>21,037,750</b>

\*) sementara tidak bekerja

**Lampiran 14. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2021**

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	21,301	35,442	129,826	0	186,569
20-24	22,140	37,390	207,485	28,184	295,199
<b>Total 15-24</b>	<b>43,441</b>	<b>72,832</b>	<b>337,311</b>	<b>28,184</b>	<b>481,768</b>
25-29	21,284	41,427	82,445	37,769	182,925
30-34	26,611	34,893	43,809	10,390	115,703
<b>Total 25-34</b>	<b>47,895</b>	<b>76,320</b>	<b>126,254</b>	<b>48,159</b>	<b>298,628</b>
35-39	26,310	29,108	26,474	13,132	95,024
40-44	32,315	26,825	21,918	5,767	86,825
<b>Total 35-44</b>	<b>58,625</b>	<b>55,933</b>	<b>48,392</b>	<b>18,899</b>	<b>181,849</b>
45-49	36,205	25,007	24,420	3,298	88,930
50-54	14,189	12,416	18,896	2,953	48,454
<b>Total 45-54</b>	<b>50,394</b>	<b>37,423</b>	<b>43,316</b>	<b>6,251</b>	<b>137,384</b>
55-59	20,921	5,605	14,860	5,108	46,494
60+	70,022	17,059	31,403	16,788	135,272
<b>Total 55+</b>	<b>90,943</b>	<b>22,664</b>	<b>46,263</b>	<b>21,896</b>	<b>181,766</b>
<b>Total</b>	<b>291,298</b>	<b>265,172</b>	<b>601,536</b>	<b>123,389</b>	<b>1,281,395</b>

**Lampiran 15. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2021**

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Penduduk Usia Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	368,795	457,725	80.57
02. Ponorogo	523,872	721,316	72.63
03. Trenggalek	412,144	569,574	72.36
04. Tulungagung	603,048	834,553	72.26
05. Blitar	657,544	933,473	70.44
06. Kediri	867,700	1,251,426	69.34
07. Malang	1,430,716	2,088,919	68.49
08. Lumajang	554,318	837,424	66.19
09. Jember	1,343,187	1,947,404	68.97
10. Banyuwangi	934,177	1,291,664	72.32
11. Bondowoso	467,488	632,700	73.89
12. Situbondo	402,230	561,552	71.63
13. Probolinggo	682,328	931,584	73.24
14. Pasuruan	893,726	1,294,779	69.03
15. Sidoarjo	1,205,169	1,813,189	66.47
16. Mojokerto	632,808	897,979	70.47
17. Jombang	706,216	999,097	70.69
18. Nganjuk	542,035	843,786	64.24
19. Madiun	377,825	557,494	67.77
20. Magetan	383,941	523,709	73.31
21. Ngawi	499,056	684,784	72.88
22. Bojonegoro	727,513	1,012,630	71.84
23. Tuban	700,043	948,947	73.77
24. Lamongan	683,405	966,370	70.72
25. Gresik	724,046	1,042,801	69.43
26. Bangkalan	518,065	754,517	68.66
27. Sampang	520,884	742,076	70.19
28. Pamekasan	458,484	695,933	65.88
29. Sumenep	675,571	893,235	75.63
71. Kota Kediri	156,591	232,489	67.35
72. Kota Blitar	79,603	113,786	69.96
73. Kota Malang	482,172	713,338	67.59
74. Kota Probolinggo	130,482	187,172	69.71
75. Kota Pasuruan	111,954	156,219	71.66
76. Kota Mojokerto	69,355	103,374	67.09
77. Kota Madiun	96,439	144,219	66.87
78. Kota Surabaya	1,572,888	2,337,229	67.30
79. Kota Batu	123,327	167,237	73.74
<b>Provinsi Jawa Timur</b>	<b>22,319,145</b>	<b>31,885,703</b>	<b>70.00</b>



**Lampiran 16. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2021**

Kabupaten/Kota	Pengangguran	Angkatan Kerja	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	7,527	368,795	2.04
02. Ponorogo	22,931	523,872	4.38
03. Trenggalek	14,568	412,144	3.53
04. Tulungagung	29,630	603,048	4.91
05. Blitar	24,072	657,544	3.66
06. Kediri	44,706	867,700	5.15
07. Malang	77,267	1,430,716	5.40
08. Lumajang	19,439	554,318	3.51
09. Jember	73,017	1,343,187	5.44
10. Banyuwangi	50,659	934,177	5.42
11. Bondowoso	20,835	467,488	4.46
12. Situbondo	14,787	402,230	3.68
13. Probolinggo	31,063	682,328	4.55
14. Pasuruan	53,865	893,726	6.03
15. Sidoarjo	130,979	1,205,169	10.87
16. Mojokerto	35,033	632,808	5.54
17. Jombang	50,063	706,216	7.09
18. Nganjuk	26,982	542,035	4.98
19. Madiun	18,846	377,825	4.99
20. Magetan	14,812	383,941	3.86
21. Ngawi	21,216	499,056	4.25
22. Bojonegoro	35,057	727,513	4.82
23. Tuban	32,766	700,043	4.68
24. Lamongan	33,476	683,405	4.90
25. Gresik	57,912	724,046	8.00
26. Bangkalan	41,796	518,065	8.07
27. Sampang	17,966	520,884	3.45
28. Pamekasan	14,197	458,484	3.10
29. Sumenep	15,630	675,571	2.31
71. Kota Kediri	9,971	156,591	6.37
72. Kota Blitar	5,264	79,603	6.61
73. Kota Malang	46,542	482,172	9.65
74. Kota Probolinggo	8,543	130,482	6.55
75. Kota Pasuruan	6,977	111,954	6.23
76. Kota Mojokerto	4,768	69,355	6.87
77. Kota Madiun	7,859	96,439	8.15
78. Kota Surabaya	152,273	1,572,888	9.68
79. Kota Batu	8,101	123,327	6.57
<b>Provinsi Jawa Timur</b>	<b>1,281,395</b>	<b>22,319,145</b>	<b>5.74</b>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Kendangsari Industri 43-44 Surabaya 60292

Telp (031) 8439343, Faks (031) 8494007

Website : <https://jatim.bps.go.id> , Email : [bps3500@bps.go.id](mailto:bps3500@bps.go.id)